

Jejak Artikel:

Unggah: 7 Agustus 2023;

Revisi: 8 Agustus 2023;

Diterima: 10 Agustus 2023;

Tersedia Online: 10 Desember 2023

Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada PT. Elnusa Tbk Menggunakan Model Altman Ohlson dan Zmijewski yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Devi Lestari¹, Totok Sudyanto², Emilda³

¹²³Universitas PGRI Palembang

devilestarijkl@gmail.com , totoktajir1978@gmail.com , Emilda.emilzahra@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis prediksi kebangkrutan PT. Elnusa Tbk menggunakan model *altman*, *ohlson* dan *zmijewski*. Populasi penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. Elnusa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan berupa data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Elnusa Tbk tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model kebangkrutan *altman*, *ohlson* dan *zmijewski*. Hasil analisis prediksi kebangkrutan pada PT. Elnusa Tbk menggunakan model *altman* memperoleh hasil di tahun 2020 sebesar 3,01 di tahun 2021 sebesar 3,27 lalu di 2022 sebesar 2,83 dan di tahun 2023 sebesar 2,71 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $Z > 2,60$ artinya dengan menggunakan model *altman* PT. Elnusa Tbk tidak terprediksi mengalami kebangkrutan. Hasil analisis dengan model *ohlson* memperoleh hasil 1,68 pada 2020, lalu 1,63 di tahun 2021, selanjutnya 1,52 di 2022, pada 2023 dengan hasil 1,98 menunjukkan bahwa nilai $O > 0,38$ artinya hasil penelitian model *ohlson* PT. Elnusa Tbk diprediksi terancam mengalami kebangkrutan. Lalu hasil analisis dengan model *zmijewski* memperoleh hasil -1,57 di tahun 2020, di tahun 2021 didapat -1,65 di tahun 2022 sebesar -1,45 lalu di 2023 dengan hasil -1,28 hasil tersebut menunjukkan bahwa PT. Elnusa Tbk tidak terprediksi terancam bangkrut karena nilai $X < 0$.

Kata kunci : Prediksi Kebangkrutan, *Financial Distress*, Model Altman, Model Ohlson, Model Zmijewski

Pendahuluan

Dunia saat ini semakin berkembang dengan pesat dan mengalami banyak perkembangan yang sangat penting terutama di bidang ekonomi, hal tersebut dapat terjadi akibat merebaknya globalisasi ke seluruh dunia. Dengan adanya globalisasi kekuatan dan pengalaman perusahaan semakin menguntungkan. Namun dilain sisi, bisnis yang berskala nasional ataupun bisnis baru akan sulit untuk bersaing dengan perusahaan asing. Berdirinya perusahaan diharapkan kedepannya dapat memperoleh keuntungan yang besar atau setidaknya tidak mengalami kerugian baik secara operasional, agar nantinya perusahaan dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama. Sektor-sektor perekonomian dan industri semakin berkembang dan saling berlomba dalam kinerja agar lebih baik, manajemen sangat berperan dalam keuangan perusahaan yang harus dikelola

¹Coressponden: Devi Lestari. Universitas PGRI. Jln. Jend. A. Yani, Lr Gotong Royong 9/10 Ulu, Palembang. devilestarijkl@gmail.com

sebaik-baiknya agar tidak terancam bangkrut atau setidaknya operasional perusahaan dapat berfungsi dan berjalan dengan lancar.

Berdirinya perusahaan diharapkan kedepannya dapat memperoleh keuntungan yang besar atau setidaknya tidak mengalami kerugian baik secara operasional, agar nantinya perusahaan dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama. Sektor-sektor perekonomian dan industri semakin berkembang dan saling berlomba dalam kinerja agar lebih baik, manajemen sangat berperan dalam keuangan perusahaan yang harus dikelola sebaik-baiknya agar tidak terancam bangkrut atau setidaknya operasional perusahaan dapat berfungsi dan berjalan dengan lancar.

Laporan keuangan dapat dikatakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, juga dapat digunakan untuk alat mengkomunikasikan laporan keuangan sebuah perusahaan kepada oknum yang berkepentingan untuk menunjukkan kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan, serta dapat juga digunakan untuk menyusun laporan keuangan dan keputusan bisnis di masa depan (Sari & Ariyani, 2022). Dari laporan keuangan tersebutlah maka ukuran kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dengan melakukan analisis laporan keuangan, hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi berguna bagi pengambilan keputusan investasi dan pendanaan.

PT. Elnusa Tbk merupakan perusahaan nasional yang bergerak di bidang minyak dan gas bumi, namun seperti halnya perusahaan lain yang mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih, demikian pula manajemen PT. Elnusa Tbk juga harus menganalisis laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya (Citra dkk, 2020). Selain itu diperlukan juga analisis kebangkrutan dari laporan keuangan, agar nantinya jika ditemukan prediksi financial distress maka dapat segera diatasi dengan cara yang tepat.

Ada banyak cara memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan, banyak penelitian telah mempelajari dan menganalisis status keuangan perusahaan, dan para peneliti juga mencoba membangun model yang membantu memprediksi status keuangan perusahaan (Humairoh dkk, 2022). Penelitian ini akan menganalisis mengenai prediksi kebangkrutan PT.Elnusa Tbk menggunakan tiga model analisis yaitu model Altman, Ohlson dan Zmijewski dan dari ketiga model tersebut akan diperoleh perbandingan model yang terbaik untuk analisis kebangkrutan perusahaan.

Kajian Literatur

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan kondisi terkini perusahaan, yang dimaksud dengan kondisi terkini yaitu kondisi perusahaan dalam periode tertentu, misalnya tiga atau enam bulan yang mana hal tersebut untuk kepentingan internal dari perusahaan, juga untuk laporan yang lebih luas dilakukan setahun sekali (Kasmir, 2021:7). Tujuan dari informasi finansial itu sendiri merupakan buat menawarkan data pada mereka yang membutuhkannya hal status perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter, informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan (Novitasari et al., 2022:6). Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian operasi yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan dan meringkas transaksi. (Hery, 2016: 3).

Analisis Laporan Keuangan

Untuk membantu pembaca laporan keuangan memprediksi masa depan suatu entitas, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk membandingkan, menilai, dan juga menganalisis trend dari setiap aspek keuangan suatu perusahaan (Ulupui, 2021:89). Laporan keuangan penting juga untuk dipahami dan di mengerti oleh bermacam pihak agar lebih berarti lalu perlu dilakukan analisis laporan keuangan, agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini penting bagi pihak pemilik dan manajemen melakukan analisis tersebut (Kasmir, 2021:66). Ada beberapa keterbatasan dalam analisis laporan keuangan yaitu, diperlukan

hal lain tidak hanya terbatas pada laporan keuangan untuk melakukan suatu analisis seperti elemen ekonomi lainnya, seperti gaya manajemen, tujuan, budaya komunitas. Selain itu, informasi yang dianalisis bersifat historis dan berfungsi sebagai jendela ke masa lalu namun, kejadian di masa depan dapat mengubah refleksi ini (Ulupui, 2021:110).

Financial Distress

Financial distress dapat dilihat sebagai tahapan penurunan atau memburuknya keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuiditasi, lalu ketika kesulitan keuangan muncul, masalah tersebut dapat menjadi awal dari kebangkrutan (Hutabarat, 2020:27). Alasan mengapa financial distress dapat sangat merusak perusahaan yang terkait dengan kesulitan keuangan itu seperti masalah yang sangat signifikan, maka dari itu dengan adanya manajer yang diandalkan tetapi terdapat hal yang menyimpang didalamnya, hal tersebut dapat bermula dari ketika sebuah bisnis menghadapi masalah keuangan pertamanya lalu manajer tersebut menyadari bahwa bisnis tersebut tidak dapat membayar hutangnya dan biasanya seringkali mengorbankan pemegang obligasi (Darmawan, 2021:131).

Kebangkrutan

Kebangkrutan biasanya dipahami atau secara umum didefinisikan sebagai situasi atau keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu atau tidak lagi dapat memenuhi kewajiban utangnya karena perusahaan tidak memiliki asset atau sumber daya dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan operasi bisnis untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan (Abidin., 2022:62).

Model Analisis Kebangkrutan

Bankruptcy model menawarkan formula untuk mencari tahu kapan bisnis akan gulung tikar atau mengajukan kebangkrutan. Dimungkinkan untuk menentukan angka tertentu yang sangat penting menentukan kapan kemungkinan besar suatu perusahaan akan bangkrut dengan menggunakan formula yang diisi dengan rasio keuangan (Ulupui, 2021:106).

Model Analisis Altman

Analisis model Altman Z- 13 Score adalah nilai atau hasil yang didapat dari hitungan standar dikalikan dengan rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan (Hutabarat, 2020:32).

Model Analisis Ohlson

James Ohlson itu adalah sosok pengemuka model analisa kebangkrutan ohlson ini, kemudian tahun 1980 melakukan penelitian mengenai kebangkrutan yang terinspirasi dari penelitian terdahulu yang juga melakukan studi mengenai kebangkrutan, akan tetapi ada beberapa modifikasi yang dilakukan dalam studinya dibanding penelitian sebelumnya (Sampe et al, 2023:21).

Model Analisis Zmijewski

Model analisis Zmijewski dikenal juga dengan X-Score dikembangkan oleh Mark E. Zmijewski pada tahun 1984, Return on asset, leverage dan rasio likuiditas digunakan untuk mengembangkan model ini (Sampe et al, 2023:20).

Metode

Tabel. 1. Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kebangkrutan	Kebangkrutan adalah ketidakmampuan hukum seseorang atau organisasi untuk membayar kreditur mereka.	Kebangkrutan diukur menggunakan tiga model dengan ketentuan yang berbeda dari setiap masing – masing model.	Rasio
2	Model Analisis Altman	Ditemukan tahun 1986 oleh Edward Altman, yang awalnya melakukan analisa pada 66 perusahaan.	$Z = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$	Rasio
3	Model Analisis Ohlson	James Ohlson yang menemukannya di tahun 1980, dan lalu terinspirasi dari penelitian – penelitian sebelumnya tentang kebangkrutan usaha.	$O = -1,32 - 0,407X1 + 6,03X2 - 1,43X3 + 0,0757X4 - 2,37X5 - 1,83X6 + 0,285X7 - 1,72X8 - 0,521X9$	Rasio
4	Model Analisis Zmijewski	Zmijewski menghasilkan model ini di tahun 1983 merupakan riset yang telah diulang selama 20 tahun.	$X = -4,3 - 4,5 (X1) + 5,7 (X2) - 0,04 (X3)$	Rasio

Sumber: Data diolah 2023

Populasi

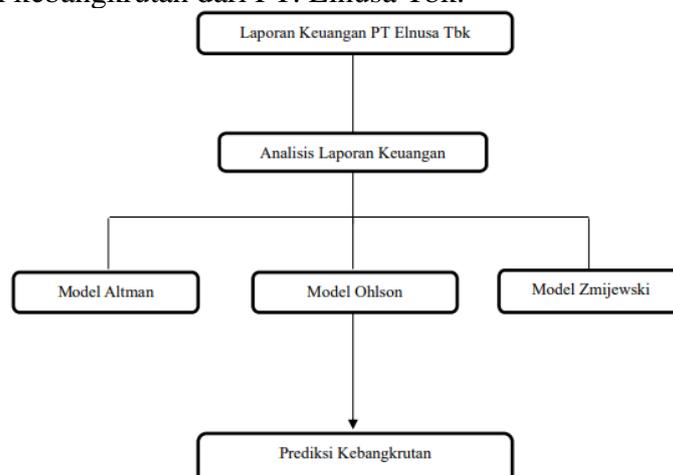
Populasi merupakan sekumpulan unit atau objek dengan karakteristik sama yang selanjutnya dimana dari populasi tersebut akan disimpulkan (Sumargo, 2020:25). Populasi dalam penelitian ini yaitu PT. Elnusa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi utama yang dipilih sehingga hasilnya dapat disimpulkan dari populasi utama itu sendiri (Sumargo, 2020:25). Penelitian ini membatasi data penelitian atau menarik sampel berupa laporan keuangan PT. Elnusa Tbk periode tahun 2020-2023.

Kerangka Penelitian

Kerangka pikir merupakan panduan logis yang peneliti terapkan dalam proses penelitian (Idrus, 2021:53). Alur dari kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu dimulai dari laporan keuangan PT. Elnusa Tbk yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Lalu selanjutnya laporan keuangan tersebut akan dianalisis menggunakan model Altman, Ohlson dan Zmijewski yang akan menghasilkan prediksi kebangkrutan dari PT. Elnusa Tbk.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode Analisis Data

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif, dimana metode statistik atau metode kualifikasi lainnya tidak digunakan untuk memperoleh temuan penelitian. Data dikumpulkan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan dalam penelitian kualitatif daripada analisis statistik (Anggito&Setiawan, 2018:9).

Hasil

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa data dari laporan keuangan PT. Elnusa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang selanjutnya akan dilakuakan perhitungan menggunakan model kebangkrutan altman, ohlson dan zmijewski. Data laporan keuangan yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Keuangan PT. Elnusa Tbk Tahun 2020-2023

Nama Akun	2020	2021	2022	2023
Modal Kerja	1.643.858	1.885.550	1.755.255	1.768.374
Jumlah Aset	7.562.822	7.234.857	8.836.089	9.266.309
Jumlah Liabilitas	3.821.876	3.456.723	4.718.878	5.108.028
Saldo Laba	2.479.251	2.503.303	2.824.819	2.885.888
Laba Operasional	437.247	315.228	498.015	467.486
Nilai Pasar Ekuitas	512,357	517,438	563,900	572,484
Laba Bersih	249.085	108.852	378.058	250.101
Aset Lancar	4.217.325	4.446.784	5.287.016	5.805.209
Liabilitas Lancar	2.573.467	2.561.234	3.531.761	4.036.835
Arus Kas Operasi	943.928	1.004.197	1.461.281	332.412
Indeks Tingkat Harga GNP	15.019.305	16.515.793	19.049.895	19.049.895

Sumber:www.idx.id

a. Analisis Model Altman

Model altman menggunakan enam indikator yang mana X1 terdiri dari modal kerja dibagi jumlah asset, X2 terdiri dari saldo laba dibagi jumlah asset, X3 terdiri dari laba operasional dibagi jumlah asset dan X4 terdiri dari book value of equity dibagi jumlah liabilitas.

Kriteria memprediksi kebangkrutan pada model Altman jika nilai $Z > 2,60$ itu berada di dalam zona aman yang mana perusahaan dalam keadaan sehat, sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan sangat kecil terjadi. Lalu kondisi dimana perusahaan dalam keadaan grey area atau dalam keadaan rawan maka akan bernilai $1,1 < Z < 2,60$, pada keadaan ini perusahaan dapat mengalami masalah keuangan yang harus segera ditangani dengan tepat. Selanjutnya jika nilai $Z < 1,1$ maka dalam kondisi berbahaya, yang mana perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan beresiko tinggi.

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

$$X_{2020} = 6,56 (0,217) + 3,26 (0,327) + 6,72 (0,057) + 1,05 (0,13) = 3,01$$

$$X_{2021} = 6,56 (0,260) + 3,26 (0,346) + 6,72 (0,043) + 1,05 (0,14) = 3,27$$

$$X_{2022} = 6,56 (0,198) + 3,26 (0,319) + 6,72 (0,056) + 1,05 (0,11) = 2,83$$

$$X_{2023} = 6,56 (0,190) + 3,26 (0,311) + 6,72 (0,050) + 1,05 (0,11) = 2,71$$

Berdasarkan data diatas hasil model altman yang didapat pada PT. Elnusa Tbk dari tahun 2020 sampai 2023 menunjukkan hasil nilai Z lebih dari 2,60 yang mana berarti PT. Elnusa Tbk dalam keadaan tidak terancam bangkrut.

b. Analisis Model Ohlson

Model ohlson untuk melakukan perhitungannya dengan menggunakan sembilan indikator yang mana X1 terdiri atas log dari jumlah asset dibagi indeks tingkat harga GNP, X2 terdiri dari jumlah liabilitas dibagi jumlah asset, X3 terdiri dari modal kerja dibagi jumlah asset, X4 terdiri dari liabilitas lancar dibagi asset lancar, X5 1 jika jumlah liabilitas lebih besar dari jumlah asset dan 0 jika jumlah asset lebih besar dari pada jumlah liabilitas, X6 terdiri dari laba bersih dibagi jumlah asset, X7 terdiri dari arus kas operasi dibagi jumlah liabilitas, X8 1 jika laba bersih negatif dalam dua tahun terakhir dan 0 jika laba bersih positif dalam dua tahun terakhir, terakhir X9 terdiri dari laba bersih tahun t dikurang laba bersih t-1 dibagi laba bersih tahun t ditambah laba bersih tahun t-1.

Dalam pengklasifikasiannya perusahaan dikatakan sehat dalam model ohlson yaitu jika memiliki nilai $O < 0,38$ yang mana artinya keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Namun jika nilai $O > 0,38$ maka dapat dipastikan perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat.

$$O = -1,32 - 0,407X_1 + 6,03X_2 - 1,43X_3 + 0,075X_4 - 2,37X_5 - 1,83X_6 + 0,285X_7 - 1,72X_8 - 0,521X_9$$

$$O_{2020} = -1,32 - 0,407(-0,298) + 6,03(0,505) - 1,43(0,217) + 0,075(0,610) - 2,37(0) - 1,83(0,032) + 0,285(0,246) - 1,72(0) - 0,521(-0,177) = 1,68$$

$$O_{2021} = -1,32 - 0,407(-0,358) + 6,03(0,477) - 1,43(0,260) + 0,075(0,575) - 2,37(0) - 1,83(0,015) + 0,285(0,290) - 1,72(0) - 0,521(-0,391) = 1,63$$

$$O_{2022} = -1,32 - 0,407(-0,333) + 6,03(0,534) - 1,43(0,198) + 0,075(0,668) - 2,37(0) - 1,83(0,042) + 0,285(0,309) - 1,72(0) - 0,521(0,552) = 1,52$$

$$O_{2023} = -1,32 - 0,407(-0,315) + 6,03(0,551) - 1,43(0,190) + 0,075(0,695) - 2,37(0) - 1,83(0,026) + 0,285(0,065) - 1,72(0) - 0,521(-0,203) = 1,98$$

Model ohlson menghasilkan data dari 2020 sampai 2023 yang menunjukkan bahwa PT. Elnusa Tbk dalam kondisi distress dikarenakan kriteria yang ditentukan pada model ohlson jika O lebih dari 0,38 maka perusahaan dalam kondisi terancam bangkrut, atau diprediksi akan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang.

c. Analisis Model Zmijewski

Model Zmijewski menggunakan tiga indikator perhitungan yang mana, pada X1 terdiri atas laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva, X2 terdiri dari total hutang dibagi total aktiva, lalu X3 terdiri atas aset lancar dibagi dengan hutang lancar, yang mana ketiga indikator tersebut dijumlahkan dengan angka-angka yang telah ditetapkan oleh model Zmijewski tersebut yang hasilnya akan menjadi prediksi dari kebangkrutan sebuah perusahaan.

Kriteria memprediksi kebangkrutan dengan model zmijewski jika nilai $X < 0$ maka hal tersebut mengidentifikasi perusahaan dalam keadaan sehat sehingga dapat diketahui kemungkinan kebangkrutan akan sangat kecil terjadi. Dan jika nilai $X > 0$ maka dalam keadaan berbahaya yang berujung pada kebangkrutan perusahaan.

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

$$\begin{aligned}
 X_{2020} &= -4,3 - 4,5 (0,032) + 5,7 (0,505) - 0,004 (1,638) = -1,57 \\
 X_{2021} &= -4,3 - 4,5 (0,015) + 5,7 (0,477) - 0,004 (1,736) = -1,65 \\
 X_{2022} &= -4,3 - 4,5 (0,042) + 5,7 (0,534) - 0,004 (1,496) = -1,45 \\
 X_{2023} &= -4,3 - 4,5 (0,026) + 5,7 (0,551) - 0,004 (1,438) = -1,28
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas hasil model zmijewski yang didapat pada PT. Elnusa Tbk dari tahun 2020 sampai dengan 2023 memiliki nilai negatif yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan non distress karena nilai X kurang dari 0 sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan pada model zmijewski.

Pembahasan

Tabel 3. Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan PT. Elnusa Tbk tahun 2020-2023

Model	2020	2021	2022	2023	Hasil Analisis
Altman	3,01	3,27	2,83	2,71	<i>Non Distress</i>
Ohlson	1,68	1,63	1,52	1,98	<i>Distress</i>
Zmijewski	-1,57	-1,65	-1,45	-1,28	<i>Non Distress</i>

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis prediksi kebangkrutan diatas dari model altman pada tahun 2020 diperoleh hasil 3,01 yang mana lebih besar dari kriteria yaitu 2,60 jadi pada model altman tahun 2020 PT. Elnusa Tbk tidak berpotensi bangkrut, di tahun 2021 diperoleh hasil 3,27 juga lebih besar dari kriteria yang menunjukkan bahwa PT. Elnusa Tbk tidak berpotensi bangkrut. Sama halnya di tahun 2022 dengan hasil 2,83 dan tahun 2023 dengan hasil 2,71 dengan hasil yang lebih besar dari kriteria model altman maka di tahun 2022 dan 2023 juga tidak mengalami kebangkrutan.

Hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model ohlson pada 2020 diperoleh hasil 1,68, di 2021 diperoleh hasil 1,63 lalu di 2022 diperoleh hasil 1,52 dan di 2023 diperoleh pula hasil 1,98 maka dari tahun 2020 sampai 2023 dalam model ohlson PT. Elnusa Tbk diprediksi terancam mengalami kebangkrutan dikarenakan kriteria yang tercantum pada model ohlson jika nilai O lebih dari 0,38 maka perusahaan dalam kondisi distress.

Hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan model zmijewski diatas menunjukkan di tahun 2020 diperoleh hasil -1,57 di tahun 2021 diperoleh hasil -1,65 pada tahun 2022 diperoleh hasil -1,45 dan di tahun 2023 diperoleh -1,28 yang mana dari tahun 2020 sampai 2023 memiliki hasil yang menunjukkan bahwa nilai X kurang dari 0 maka sesuai dengan kriteria model zmijewski maka pada tahun 2020 sampai 2023 PT. Elnusa Tbk tidak berpotensi bangkrut.

Dapat dilihat dari model altman dan zmijewski yang dari analisisnya tidak menunjukkan adanya kebangkrutan, hal tersebut signifikan dengan data yang diolah yang mana dari data tersebut menghasilkan tidak adanya ancaman kebangkrutan. Namun lain halnya pada model ohlson yang menunjukkan adanya potensi terancam mengalami kebangkrutan dari analisis yang dilakukan hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya faktor dari luar seperti dalam penelitian ini yaitu pada penjumlahan Indeks tingkat harga GNP, data tersebut didapat dari log total aset yang ada pada laporan keuangan perusahaan dibagi dengan nilai Gross National Product yang ada pada statistik Indonesia bukan dari data laporan keuangan perusahaan, yang mana hal tersebut bisa saja menjadi hal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan, maka dari itu perusahaan harus berhati-hati dengan adanya faktor dari luar tersebut.

Kesimpulan

Dari ketiga model tersebut ditemukan bahwa model altman memprediksi bahwa PT. Elnusa Tbk tidak mengalami kebangkrutan dari tahun 2020 sampai 2023, lalu pada model ohlson memprediksi bahwa PT. Elnusa Tbk mengalami kondisi terancam bangkrut dari tahun 2020

sampai tahun 2023 dan pada model zmijewski dari tahun 2020 sampai dengan 2023 diprediksi bahwa PT. Elnusa Tbk tidak mengalami kebangkrutan. Penelitian ini menarik hasil analisis perbandingan dari ketiga model, bahwa pada analisis model altman dan zmijewski memiliki tingkat keakuratan lebih tinggi dalam memprediksi kebangkrutan dibandingkan dengan analisis model ohlson.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2022). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggun Tiara Citra, R. J. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Elnusa Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1-9.
- Darmawan. (2021). *Konsep Dasar Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ferdinandus Sampe, J. L. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Heny Endah Sari, V. A. (2022). Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Periode 2020 Dengan Model Altman, Springate, dan Zmijewski. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 25-39.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- I Gusti Ketut Agung Ulupui, E. G. (2021). *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Idrus. (2021). *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- M novitasari, J. R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Rizqa Humairoh, S. S. (2022). Analisis Akurasi Model Altman Z-Score, Springate S-Score, dan Ohlson O-Score Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6865-6880.
- Sumargo. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.